



## **DETERMINAN PENAWARAN TENAGA KERJA SEKTOR INFORMAL DI KABUPATEN GOWA**

### ***The Determinant of Labor Supply of Informal Sector in Gowa Regency***

**Oktavianty<sup>1</sup>, Juardi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
e-mail: oktavianty96@gmail.com

*Article History: Received: November 10, 2021; Revised: December 26, 2021; Accepted: December 30, 2021*

---

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengurai faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja di sektor informal Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (sub sektor pedagang kaki lima) diantaranya jam kerja, modal, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan jenis kelamin terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori dengan menggunakan data primer. Data primer yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu pedagang kaki lima yang ada di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebanyak 47 responden. Adapun data ini ditabulasi dengan program excel dan diolah dengan bantuan perangkat lunak program SPSS versi 24. Hasil penelitian melalui metode analisis regresi linear berganda menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan pada variabel jam kerja, modal dan jenis kelamin terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal. Sedangkan pada variabel tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal.

**Kata kunci:** Penawaran Tenaga Kerja, Jam Kerja, Modal, Tingkat Pendidikan, Sektor Informal

---

#### **ABSTRACT**

*This study describes the factors that influence the supply of labor in the informal sector of Somba Opu District, Gowa Regency (the street vendor sub-sector) including hours of work, capital, education level, number of dependents and gender of the supply of labor in the informal sector. This research is a type of quantitative research with an explanatory approach using primary data. Primary data obtained from questionnaires distributed to respondents, namely street vendors in Somba Opu District, Gowa Regency as many as 47 respondents. This data was tabulated with the excel program and processed with the help of SPSS version 24 software. The results of the study through the multiple linear regression analysis method showed that there was a significant effect on the variables of working hours, capital and gender on the supply of labor in the informal sector. Meanwhile, the variables of education level and number of dependents did not significantly affect the supply of labor in the informal sector.*

**Keywords:** Labor Supply, Working Hours, Capital, Education Level, Informal Sector

---



## **PENDAHULUAN/INTRODUCTION**

Ketenagakerjaan salah satu hal yang sangat penting dalam usaha memajukan perekonomian bangsa dalam penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk dapat mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang masuk ke dalam pasar kerja. Terbatasnya lapangan kerja yang tersedia tidak diimbangi dengan jumlah angkatan kerja sehingga berdampak pada tingginya pengangguran. Padahal hakekatnya, tingginya pengangguran akan berdampak pada pembangunan ekonomi. Tenaga kerja dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam suatu pembangunan daerah artinya tenaga kerja mendukung pembangunan daerah secara keseluruhan. Sehingga kondisi ketenagakerjaan dapat juga menggambarkan kondisi perekonomian dan sosial bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.

Di sisi lain, meningkatnya jumlah angkatan kerja dalam waktu yang cepat dan jumlah yang tinggi sementara kesempatan kerja sangat terbatas memberikan dampak ketidakseimbangan antara peningkatan penduduk usia kerja sehingga menimbulkan *gap* yang disebut pengangguran. Adanya pengangguran inilah pada akhirnya akan membawa dampak ketidakstabilan ekonomi yang nantinya bisa berimbas kepada ketidakstabilan di bidang kehidupan lainnya. Akibat dari peningkatan jumlah tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan ketersediaan tenaga kerja menjadi permasalahan. Berbagai hal yang dilakukan dalam upaya penciptaan lapangan kerja terus dilakukan oleh pemerintah, akan tetapi hal tersebut belum mencukupi. Di masa sekarang kondisi pasar tenaga kerja yang sebagian besar bekerja pada sektor informal yang keterampilan dengan tingkat pendidikan yang masih minim.

Sektor informal mengambil peran penting dalam penyerapan tenaga kerja dan memberikan kesempatan terhadap tenaga kerja yang ada di pedesaan untuk migrasi dari kemiskinan dan pengangguran. Sektor informal sangat berkaitan dengan sektor formal di perkotaan. Sektor formal tergantung pada sektor informal terutama dalam hal input murah dan penyediaan barang-barang bagi pekerja di sektor formal. Sebaliknya, sektor informal tergantung dari pertumbuhan di sektor formal. Sektor informal justru mensubsidi sektor formal dengan menyediakan barang-barang dan kebutuhan dasar yang murah bagi pekerja di sektor formal. Keberadaan Sektor informal menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan proses pembangunan serta modernisasi manusia terhadap masyarakat yang semakin besar dan bersifat tradisional atau semi-tradisional.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan diantaranya oleh (Fernando, 2016; Effendy, 2013; Tampubolon, 2008; Pertiwi, 2015; Khairani & Indah, 2010; Muhammad, 2015; Pertiwi & Pitma, 2015; Endah, 2018; Amalia, 2015; Isrohah, 2015; Sundari, 2017). Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian tentang partisipasi kerja, dengan faktor penentu jam kerja, modal, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jenis kelamin. Sementara perbedaan dalam penelitian ini, terletak pada wilayah pengamatan di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan dengan penggunaan

data primer yang dikumpulkan adalah jumlah Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Subsektor Pedagang Kaki Lima). Artikel ini mengulas hasil penelitian terkait analisis determinan penawaran tenaga kerja di sektor informal kecamatan somba opu kabupaten gowa (sub sektor pedagang kaki lima).

## **BAHAN DAN METODE/ MATERIAL AND METHOD**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dilakukan peneliti. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik individu maupun kelompok seperti hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh responden.

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dan kusioner yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan dengan masalah penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam melihat pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat adalah dengan menggunakan metode analisis *regresi linear berganda*. Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai hasil penelitian ini serta dalam rangka pengujian hipotesis sebagai jawaban sementara untuk pemecahan permasalahan yang ditemukan, maka dapat dilihat melalui persamaan fungsi:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) \quad (1)$$

Persamaan tersebut dapat ditransformasikan dalam persamaan non linear Atau secara akurat dapat dinyatakan dalam fungsi sebagai berikut:

$$Y = B_0 \cdot X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot X_4^{\beta_4} \cdot D_m \quad (2)$$

Karena satuan setiap variabel majemuk maka harus dilogaritma naturalkan sehingga linear maka membentuk persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + D_m X_5 + e \quad (3)$$

Dimana :  $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  = Koefisien Regresi  $X_1$  = Jam kerja  $X_2$  = modal  $X_3$  = pendidikan  $X_4$  = jumlah tanggungan keluarga  $X_5$  = jenis kelamin  $D_m$  = dumming variabel dimana laki-laki =1 perempuan =0  $e$  = Standar error

Sementara Asumsi klasik sebagai sebuah prosedur yang harus dipenuhi meliputi uji asumsi normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji multikolineritas diperlukan untuk mengetahui adanya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel lain dalam satu model. Deteksi multikolineritas pada suatu model dapat dilihat dari tabel *Coefficients*, dapat diketahui bahwa koefisien VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolineritas. Uji autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu antara

residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Waston. Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji perbedaan variance residual suatu periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut (Bhuono, 2005).

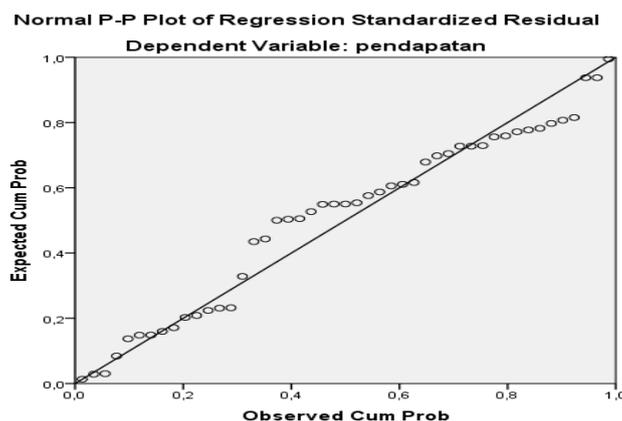
## HASIL DAN PEMBAHASAN /RESULT AND DISCUSSION

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji asumsi untuk mengukur dan mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas merupakan uji untuk melihat apakah nilai dari residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika nilai yang terdistribusi normal. Dalam uji normalitas yang dilakukan ini dengan menggunakan pengujian grafik P-P Plot dasar pengambilan keputusan terhadap uji ini yakni jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk mengetahui uji normalitas maka berikut hasil perhitungan yang dilakukan:

**Gambar 1: grafik P-P Plot**



Sumber : Output SPSS 24, Data Diolah Tahun 2018

Dari hasil perhitungan yang dilakukan dalam SPSS versi 24 seperti pada gambar diatas dapat dijelaskan grafik P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal sehingga disimpulkan bahwa model dalam regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

Dalam uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda ditemukan korelasi antar variabel bebas. Jika ada korelasi yang tinggi diantar variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Sebagai ilustrasi Jika tolerance  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilai tolerance  $< 0,10$  maka terjadi multikolinieritas. Sedangkan jika nilai VIF  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolinieritas dan jika VIF  $> 10,00$  maka terjadi multikolinierita. Berikut nilai VIF dan tolerance serta korelasi variabel-variabel bebas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1: Hasil Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas	Tolerance	VIF
Jam kerja	0,511	1,956
Modal	0,460	2,175
Tingkat pendidikan	0,919	1,089
Jumlah tanggungan keluarga	0,854	1,171
Jenis kelamin	0,441	2,268

*Sumber : Output SPSS 24, Data Diolah Tahun 2018*

Berdasarkan uji multikolinieritas yang dilakukan dengan program SPSS versi 24 diketahui hasil dari uji multikolinieritas seperti tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Hal ini dilihat dari data jam kerja sebesar  $0,511 > 0,10$ , nilai modal sebesar  $0,460 > 0,10$ , tingkat pendidikan  $0,919 > 0,10$ , nilai dari jumlah tanggungan keluarga sebesar  $0,854 > 0,10$  dan nilai jenis kelamin sebesar  $0,441 > 0,10$ . Sementara pada nilai VIF kurang dari 10,00. Hal ini dilihat dari nilai VIF pada jam kerja sebesar  $1,956 < 10,00$ , nilai VIF pada modal sebesar  $2,175 < 10,00$ , nilai VIF pada tingkat pendidikan sebesar  $1,089 < 10,00$ , nilai VIF pada jumlah tanggungan keluarga sebesar  $1,171 < 10,00$  dan nilai VIF pada jenis kelamin sebesar  $2,268 < 10,00$ . Berdasarkan hasil ini disimpulkan dari lima variabel tidak terjadi multikolinieritas baik itu pada nilai Tolerance maupun VIF.

Uji heterokedastisitas yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah pada model regresi memiliki ketidaksamaan dari pengamatan yang satu kepengamatan yang lainnya. Untuk mengetahui apakah dalam uji heteroskedastisitas berpengaruh atau tidak maka apabila sig  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil analisisnya:

**Tabel 2: Hasil Heteroskedastisitas**

Uji Heterokedastisitas	Nilai Sig.
Jam kerja	0,000
Modal	0,000
Tingkat pendidikan	0,667
Jumlah tanggungan keluarga	0,708
Jenis kelamin	0,001

*Sumber : Output SPSS 24, Data Diolah Tahun 2018*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 24 pada uji Glasser disimpulkan bahwa data tingkat pendidikan yang sebesar 0,667 data jumlah tanggungan keluarga sebesar 0,708 dengan menggunakan taraf signifikan  $>0,05$  dihasilkan maka variabel di atas tidak terjadi uji heterokedastisitas Sedangkan nilai dari jam kerja sebesar 0,000 dan modal sebesar 0,000 dan data jenis kelamin sebesar 0,001 dengan menggunakan taraf signifikan  $<0,05$  dihasilkan bahwa terjadi uji heterokedastisitas.

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah pada model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Berdasarkan Pengambilan keputusan jika  $DL < DW < 4 - DU$  maka tidak terjadi autokorelasi sedangkan jika  $DW < DL$  atau  $DW > 4 - DL$  maka terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi yang di uji dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24:  $< 4 - DU$  maka tidak terjadi autokorelasi sedangkan jika  $DW < DL$  atau  $DW > 4 - DL$  maka terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi yang di uji dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24:

**Tabel 3: Hasil Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi	Durbin Watson
	1,552

*Sumber : Output SPSS 24, Data Diolah Tahun 2018*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS versi 24 disimpulkan bahwa DW sebesar 1,552, DL sebesar 1,3073, DU sebesar 1,7736,  $4-DL$  sebesar 2,6927 dan  $4-DU$  sebesar 2,2264. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi karena nilai  $DL < DW < 4-DU$ .

### Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas). Berikut tabel analisis regresi berganda:

**Tabel 4: Hasil Regresi Linier Berganda menggunakan SPSS**

Variabel Independen	$\beta$	t- Hit	Sign
Jam kerja	1,160	8,429	0,000
Modal	0,404	7,665	0,000
Tingkat pendidikan	-0,017	-0,434	0,667
Jumlah tanggungan keluarga	-0,008	-0,378	0,708
Jenis kelamin	0,122	3,523	0,001
Konstanta			1,536
F Hitung			64,122
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>			0,873
Std. Error ( $\mu$ )			1,253
Sampel (n)			47

*Sumber : Output SPSS 24, Data Diolah Tahun 2018*

Berdasarkan analisis regresi maka dihasilkan persamaan berikut ini:

$$\text{LnY} = 1,536 + 1,160 \text{ LnX}_1 + 0,404 \text{ LnX}_2 - 0,017 \text{ LnX}_3 - 0,008 \text{ LnX}_4 + 0,122 + e1,253 \quad (4)$$

Variabel bebas Jam Kerja ( $X_1$ ) mempunyai koefisien regresi  $\beta_1$  sebesar 1,160 yang menunjukkan jam kerja responden yang bernilai positif. Artinya apabila jam kerja responden bertambah 1% maka akan menyebabkan pendapatan penawaran tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1,160 dengan asumsi setiap variabel lain dianggap tetap. Variabel bebas modal ( $X_2$ ) mempunyai koefisien regresi  $\beta_2$  sebesar 0,404 yang menunjukkan jam kerja responden yang bernilai positif. Artinya apabila jam kerja responden bertambah 1% maka akan menyebabkan pendapatan penawaran tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 0,404 dengan asumsi setiap variabel lain dianggap tetap.

Variabel bebas tingkat pendidikan ( $X_3$ ) mempunyai koefisien regresi  $\beta_3$  sebesar 0,017 yang menunjukkan tingkat pendidikan responden yang bernilai negatif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan 1% maka pendapatan penawaran tenaga kerja akan turun sebesar 0,017 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi tetap. Variabel bebas Jumlah tanggungan keluarga ( $X_4$ ) mempunyai koefisien regresi  $\beta_4$  sebesar 0,008 yang menunjukkan jumlah tanggungan keluarga responden yang bernilai negatif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan 1% maka pendapatan penawaran tenaga kerja akan turun sebesar 0,017 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi tetap. Variabel bebas jenis kelamin ( $X_1$ ) mempunyai koefisien regresi  $\beta_5$  sebesar 0,122 yang menunjukkan jenis kelamin responden yang bernilai positif. Artinya apabila jenis kelamin responden bertambah 1% maka akan menyebabkan pendapatan penawaran tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1,160 dengan asumsi setiap variabel lain dianggap tetap.

Koefisien determinasi menjelaskan peranan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 24 diketahui jika koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,887. Hal ini disimpulkan jika sebanyak 88,7% penawaran tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel jam kerja, modal, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan jenis kelamin sedangkan sisanya yaitu 11,3% penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, Dari hasil regresi linear berganda, pengaruh variabel jam kerja, modal, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan jenis kelamin terhadap pendapatan penawaran tenaga kerja menunjukkan hasil nilai F-hitung adalah sebesar 4,122. Sedangkan F-tabel ( $n-k-1/47-5-1=41$ ) sebesar 2,44 sehingga F-hitung > F-tabel ( $4,122 > 2,44$ ). Perbandingan antara F-hitung dan F-tabel menunjukkan bahwa F-hitung > F-tabel, dan nilai signifikan 0,000 karena lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja, modal, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan jenis kelamin ( $X$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap

penawaran tenaga kerja di sektor informal Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Subsektor pedagang kaki lima) (Y).

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam proses pengujian yang dilakukan nilai t tabel diperoleh dengan  $\alpha=0,05$  dan t tabel =  $(n-k-1) = 47-5-1 = 41$ . Berikut hasil regresi pada uji T yang dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji T**

Variable	T	Sig.
Jam kerja	8,429	0,000
Modal	7,665	0,000
Tingkat pendidikan	-0,434	0,667
Jumlah tanggungan keluarga	-0,378	0,708
Jenis kelamin	3,552	0,001

Sumber : Output SPSS 24, Data Diolah Tahun 2018

Pengujian hipotesis pertama (H1) Dari hasil pengujian dengan SPSS diperoleh sig. untuk variabel jam kerja diperoleh nilai sebesar  $0,000 < 0,05$  dan t hitung  $8,429 > t$  tabel  $1,683$ . Maka H1 diterima sehingga terdapat pengaruh jam kerja terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Subsektor pedagang kaki lima).

Pengujian hipotesis kedua (H2) Dari hasil pengujian dengan SPSS diperoleh sig. untuk variabel modal diperoleh nilai sebesar  $0,000 < 0,05$  dan t hitung  $7,665 > t$  tabel  $1,683$ . Maka H2 diterima sehingga terdapat pengaruh modal terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Subsektor pedagang kaki lima).

pengujian hipotesis ketiga (H3) Dari hasil pengujian dengan SPSS diperoleh sig. untuk variabel tingkat pendidikan diperoleh nilai sebesar  $0,667 > 0,05$  dan t hitung  $-0,434 > t$  tabel  $1,683$ . Maka H3 ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Subsektor pedagang kaki lima).

Pengujian hipotesis keempat (H4) Dari hasil pengujian dengan SPSS diperoleh sig. untuk variabel jumlah tanggungan keluarga diperoleh nilai sebesar  $0,708 > 0,05$  dan t hitung  $-0,378 > t$  tabel  $1,683$ . Maka H4 ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Subsektor pedagang kaki lima).

Pengujian hipotesis kelima (H5) Dari hasil pengujian dengan SPSS diperoleh sig. untuk variabel jenis kelamin diperoleh nilai sebesar  $0,001 < 0,05$  dan t hitung  $3,523 > t$  tabel  $1,683$ . Maka H5 diterima sehingga terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Subsektor pedagang kaki lima).

## **Pembahasan**

1. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Penawaran Tenaga Kerja di Sektor Informal Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Subsektor Pedagang Kaki Lima)  
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Menurut data empiris yang terjadi di lapangan jam kerja yang dilakukan oleh pedagang lima cukup besar dalam mengambil waktu kerja selama sehari. Sehingga ketika jumlah jam kerja yang dilakukan oleh pedagang kaki lima meningkat dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima. Hal ini dikarenakan banyaknya pedagang kaki lima di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang menambah waktu kerja untuk mendapatkan pendapatan yang lebih dari biasanya. Penelitian ini sejalan dengan Yandhi Fernando (2016) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Pasar Besar Kota Malang). Yang menyatakan bahwa jam kerja mempunyai pengaruh signifikan dengan pendapatan pedagang kaki lima (Studi Kasus Di Pasar Besar Kota Malang).

2. Pengaruh Modal Terhadap Penawaran Tenaga Kerja di Sektor Informal Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Subsektor Pedagang Kaki Lima)  
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil data empiris yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa modal mempunyai pengaruh besar terhadap usaha yang dilakukan oleh pedagang kaki lima. Setiap usaha pedagang kaki lima di dukung oleh modal. Modal yang dikeluarkan oleh pedagang kaki lima kebanyakan modal sendiri. modal sendiri merupakan modal yang dikeluarkan oleh si pemilik usaha pedagang kaki lima. Modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal merupakan barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik usaha kecil, menengah maupun besar. Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian temuan Tampubolon(2008) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sektor Informal (Studi Kasus Pedagang Sayur Keliling Di Bukittinggi). Terdapat hubungan positif dan berpengaruh terhadap pedagang sektor informal.

3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.  
Berdasarkan data empiris di lapangan dari segi tingkat pendidikan pada pedagang kaki lima ini masih sangat minim, kebanyakan dari responden memiliki tingkat pendidikan di tingkat menengah pertama. Ini dikarenakan karena tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, dalam

penelitian ini menunjukkan para pedagang kaki lima tidak memandang tingkat pendidikan untuk mengguluti pekerjaannya, sehingga pedagang kaki lima tidak mempengaruhi pendapatan penawaran tenaga kerja karena tidak membutuhkan usia profesional dalam tingkat pendidikan melainkan kekuatan dalam bekerja dan kemampuan bekerja. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dalam penelitian (Insana & Mahmud, 2021)

Meskipun demikian, Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir seseorang, dikarenakan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang luas di bandingkan yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah (Jufri, 2021).

#### 4. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Penawaran Tenaga Kerja di Sektor Informal Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Subsektor Pedagang Kaki Lima)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga tidak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Berdasarkan data empiris yang terjadi dilapangan banyak jumlah tanggungan keluarga meskipun jam kerja yang sama menyebabkan pendapatan akan penawaran tenaga kerja di sektor informal kecamatan somba opu kabupaten gowa terhadap pedagang kaki lima berkurang. Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan setiap tenaga kerja berusaha memperoleh pendapatan. Dalam teori Emili Durkheim ia mengatakan adanya pertumbuhan penduduk yang tinggi akan timbul persaingan antar penduduk untuk dapat mempertahankan hidup. jadi banyaknya jumlah tanggungan keluarga menyebabkan anggota keluarga pedagang kaki lima mencari pendapatan lebih untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidup.

Dari hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Yandhi Fernando (2016) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Pasar Besar Kota Malang). Yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan mempunyai pengaruh signifikan dengan pendapatan pedagang kaki lima (Studi Kasus Di Pasar Besar Kota Malang). Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan Rezki Amalia (2015) dalam skripsi yang berjudul Analisis Penawaran Tenaga Kerja Di Sektor Informal Kota Makassar (Subsektor Pedagang Keliling). Yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal di Kota Makassar (subsektor pedagang keliling).

#### 5. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Penawaran Tenaga Kerja di Sektor Informal Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Subsektor Pedagang Kaki Lima)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Berdasarkan data empiris yang dilakukan di lapangan pedagang kaki lima yang diteliti lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki memiliki mobilitas yang tinggi.

dibandingkan perempuan. Jenis kelamin laki-laki di dalam usaha berkaitan dengan ketahanan fisik dan komunikasi. Selain itu laki-laki sebagai kepala keluarga yang diwajibkan untuk menafkahi keluarga. Sementara perempuan yang telah menikah kebanyakan sebagian waktunya dicurahkan untuk mengurus keluarganya di rumah. Jenis kelamin dalam suatu usaha juga berkaitan dengan kelincahan dalam menawarkan maupun berkomunikasi kepada konsumen laki-laki cenderung pasif dari pada perempuan dalam berkomunikasi dengan konsumen sehingga pendapatan yang diperoleh lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan. Dalam hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pitma Pertiwi (2015) dengan penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yang menyatakan bahwa jenis kelamin mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **KESIMPULAN/ CONCLUSION**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis determinan penawaran tenaga kerja di sektor informal kecamatan somba opu kabupaten gowa (subsektor pedagang kaki lima) maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Variabel Jam kerja (X1) berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal kecamatan somba opu kabupaten gowa (subsektor pedagang kaki lima). Modal (X2) berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal kecamatan somba opu kabupaten gowa (subsektor pedagang kaki lima). Tingkat pendidikan (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal kecamatan somba opu kabupaten gowa (subsektor pedagang kaki lima). Jumlah tanggungan keluarga (X4) berpengaruh tidak signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal kecamatan somba opu kabupaten gowa (subsektor pedagang kaki lima). Jenis Kelamin (X5) berpengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di sektor informal kecamatan somba opu kabupaten gowa (subsektor pedagang kaki lima).

### **DAFTAR PUSTAKA/ REFERENCE**

- (1) Insana, N., & Mahmud, A. K. (2021). Dampak Upah, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 1(1).
- (2) Jufri, S. N. (2021). Decision of Informal Workers in Ownership of Employment BPJS Insurance in Makassar City. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 1(2).
- (3) Khairani, Indah. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita Di Kota Binjai. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- (4) Nur, Muhammad. 2015. Strategi Peningkatan Usaha Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Torikale Kabupaten Maros. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- (5) Pertiwi, Pitma. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi.

- Universitas Negeri Yogyakarta.
- (6) Putri Endah W.NST. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Wanita Di Kecamatan Medan Deli. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
  - (7) Rezki Amalia.2015. Analisis Penawaran Tenaga Kerja Di Sektor Informal Kota Makassar (Subsektor Pedagang Keliling). Skripsi. Universitas Hasanuddin.
  - (8) Rohmatul Isrohah.2015. Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyah Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo.
  - (9) Soetarto E. 2002. Analisis Curahan Kerja Wanita dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Petani. Forum Pascasarjana.
  - (10) Sundari.2017. Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Ikatan Pedagang Bandar Lampung). Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
  - (11) Yandhi Fernando. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (*Studi Kasus Di Pasar Besar Kota Malang*). Jurnal Ilmiah Mahasiswa.
  - (12) Pertiwi, Pitma. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.